

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Insan Utama yang dikelola oleh Yayasan Insan Utama berlokasi di Kompleks Pendidikan Islam Terpadu Insan Utama Jl. Lingkar Selatan dusun Gatak, Tamantirto, Kasihan, Bantul memiliki Akreditasi A. Adapun lembaga-lembaga lain yang berada dalam satu atap LPIT Insan Utama adalah Taman Batita Insan Ceria, KBIT Insan Utama dan SDIT Insan Utama.

TKIT Insan Utama mulai beroperasi sejak tahun pelajaran 1998/1999 dan terus berkembang sampai sekarang. Jumlah guru TKIT Insan Utama ini adalah 7 guru, 1 pegawai tata usaha, 1 pegawai kebersihan. TKIT Insan Utama memiliki fasilitas sekolah terdapat 5 ruang kelas (2 kelompok A dan 3 kelompok B), masjid, perpustakaan, UKS, dan halaman bermain.

TKIT Insan Utama pada tahun ajaran 2016/2017 ini merupakan kurikulum yang terpadu yakni kurikulum terbaru tahun 2013, kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dan kurikulum lokal (YIU) dengan penyampaian yang menyenangkan dan menggunakan model pembelajaran Semi Sentra. TKIT Insan Utama memberikan alternative waktu pembelajaran untuk memudahkan orangtua dan anak dalam mengikuti kegiatan atau dalam bersosialisasi, yaitu reguler mulai jam 08.00-13.00 dan *fullday school* jam 08.00-15.00. Pilihan ini ditujukan bagi orangtua yang bekerja atau sebab lain di siang hari dan menghendaki putra/putrinya berada di lingkungan pendidikan dan pengasuhan yang islami.

Dengan menekankan keteladanan dan mengintegrasikan pembiasaan berakhlakul karimah, penanaman aqiqah juga beribadah dalam kegiatan main anak, ditambah dengan kegiatan variatif lainnya seperti praktik sains sederhana, *cooking fun*, menari, *english kid*, dan juga berenang disetiap pekan 1 dan 2 setiap

bulan. TKIT Insan Utama menyediakan alat permainan edukatif seperti: lego, *puzzle*, balok, alat main peran, dan lain-lain. Kegiatan pendukung lainnya seperti *out bond*. Jumpa tokoh, program pengenalan lingkungan, pesantren ramadhan, peringatan hari besar islam, bakti sosial, qurban, dan manasik haji kecil adalah beberapa kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada anak, dengan metode yang menyenangkan dan prinsip belajar seraya bermain.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin Anak, dan Umur Anak di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia Ibu		
50-40 tahun	8	19,0
39-30 tahun	27	64,3
29-20 tahun	7	16,7
Pendidikan Ibu		
Sarjana	30	71,4
SMA	12	28,6
Pekerjaan Ibu		
PNS	10	23,8
Pegawai Swasta	17	40,4
IRT	13	31,0
Lain-lain	2	4,8
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	21	50
Perempuan	21	50
Usia Anak		
4 tahun	16	38,1
5 tahun	20	47,6
6 tahun	6	14,3
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil penelitian tabel 4, usia ibu paling banyak berumur 39-30 tahun sebanyak 27 responden (64,3%), untuk pendidikan ibu paling banyak berpendidikan sarjana sebanyak 30 responden (71,4%), pekerjaan ibu paling banyak berprofesi sebagai pegawai swasta sebanyak 17 responden (40,4%), jenis

kelamin anak antara laki-laki dan perempuan sama sebanyak 21 responden (50%), usia anak paling banyak berumur 5 tahun sebanyak 20 responden (47,6%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif (APE) dapat didiskripsikan dalam tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Prasekolah Tentang Alat Permainan Edukatif

Pengetahuan Ibu Tentang APE	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	34	81,0
Cukup	8	19,0
Kurang	0	00,0
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa dari 42 responden pengetahuan ibu tentang APE pengetahuan ibu baik sebanyak 34 responden (81,0%).

4. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perkembangan anak usia prasekolah dapat didiskripsikan dalam tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Perkembangan Anak Usia Prasekolah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Normal</i>	28	66,7
<i>Suspect</i>	10	23,8
<i>Untestable</i>	4	9,5
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa dari 42 responden perkembangan anak usia prasekolah didapatkan perkembangan anak *normal* sebanyak 28 responden (66,7%).

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Pengetahuan ibu tentang APE	Perkembangan anak usia prasekolah						<i>r</i>	<i>p</i>
	<i>Normal</i>		<i>Suspect</i>		<i>Untestable</i>			
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%		
	Baik	28	66,7	2	4,8	4		
Cukup	0	0,0	8	19,0	0	0,0	0,560	0,000
Total	28	66,7	10	23,8	4	9,5		

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu baik terdapat perkembangan anak yang *normal* sebanyak 28 responden (66,7%) dan pengetahuan ibu cukup terdapat perkembangan *suspect* sebanyak 8 responden (19,0%).

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia prasekolah, menggunakan rumus korelasi *Kendall Tau* didapatkan $\rho\text{-value} = 0,00$ ($<0,05$). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif baik, maka perkembangan anak usia prasekolah akan *normal*, sehingga hipotesis di dalam penelitian ini diterima.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE)

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan manusia terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan

unsur yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pada tabel 5 penelitian di KB-TKIT Insan Utama, Gatak, Tamantirto Kasihan Bantul mayoritas pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia prasekolah tentang APE memiliki pengetahuan baik 34 ibu (81,0%) . Hal ini dapat diketahui karena responden telah mengetahui pengertian, kegunaan dan contoh APE untuk menunjang perkembangan anaknya. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal (pendidikan, pekerjaan, umur) dan faktor eksternal (faktor lingkungan, sosial budaya).

Berdasarkan tabel 4 mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan sarjana sebanyak 30 responden (71,4%). Sebagian besar ibu dengan tingkat pendidikan sarjana memiliki pengetahuan yang baik tentang APE. Menurut Soetjiningsih (2013) pendidikan ibu yang baik maka ibu tersebut dapat menerima segala informasi dari luar contohnya informasi mengenai APE, cara mengasuh anak yang baik dan pendidikan anak. Menurut Nursalam (2008) sumber informasi didapatkan dengan cara mengakses dari sumber seperti buku maupun majalah. Semakin banyak informasi yang didapatkan ibu, maka akan semakin meningkat pemahamannya sehingga pengetahuan tentang APE semakin meningkat.

Berdasarkan tabel 4 mayoritas ibu memiliki status pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 17 responden (40,5%). Ibu dengan status pekerjaan pegawai swasta, mayoritas memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut tidak terlepas dari pendidikan ibu yang mayoritas adalah sarjana.

Berdasarkan tabel 4 mayoritas ibu memiliki rentang usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 27 responden (64,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanti (2012) bahwa responden yang berusia > 30 tahun sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (75%). Mayoritas ibu yang memiliki usia tersebut memiliki pengetahuan yang baik. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir individu. Seiring dengan bertambahnya usia, berkembang daya tangkap dan pola pikirnya semakin matang sehingga pengetahuan yang diperoleh

juga semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan melakukan persiapan demi mencapai kesuksesan. Selain itu orang dengan usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca sehingga akan mendapatkan informasi lebih banyak pula (Notoatmodjo, 2011). Menurut Nurjanah (2007) ibu dengan usia lebih dari 20 tahun mempunyai kematangan dan pengalaman untuk mendidik dan merawat anak. Pengalaman dan kematangan yang dimiliki oleh ibu membuat kemampuan merawat dan mengasuh anak menjadi baik, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal. Hal tersebut sejalan dengan anjuran pemerintah tentang rata-rata usia perkawinan bahwa perempuan idealnya menikah pada usia 20-25 tahun (BKKBN, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumini (2014) bahwa dari 44 responden yang diteliti didapatkan hasil pengetahuan orang tua baik sebanyak 20 responden (45,5%).

2. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan tabel 6 perkembangan anak usia prasekolah mayoritas *normal* yaitu sebanyak 28 anak (66,7%), perkembangan anak *suspect* 10 anak (23,8%) dan perkembangan anak *untestable* ada 4 anak (9,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismiatul (2012) bahwa hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian stimulasi alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan motorik anak usia 1-2 tahun, terdapat hasil perkembangan anak yang sesuai sebanyak 50%. Menurut Soetjiningsih (2013) perkembangan (*development*) merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, dan sistem organ. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku. Menurut Andriana (2013) dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan dan stimulasi.

Menurut Soetjiningsih (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor genetik, misalnya jenis kelamin, suku bangsa ataupun faktor bawaan baik yang bersifat normal maupun patologik. Faktor eksternal merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Apabila lingkungan yang kurang adaptif maka perkembangan anak akan terhambat, sebaliknya. Faktor eksternal meliputi faktor prenatal (gizi ibu, toksin, infeksi, kelainan imunologi, dan psikologi ibu) dan faktor postnatal (pengetahuan ibu, lingkungan fisik, lingkungan pengasuh, dan stimulasi).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Dari tabel 7 hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang APE dengan perkembangan anak usia prasekolah dengan menggunakan rumus korelasi *Kendall Tau* didapatkan $p\text{-value} = 0,00$ ($<0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,560$ yang berarti hipotesis di dalam penelitian ini diterima. Menurut analisa peneliti pengetahuan ibu baik, maka perkembangan anak usia prasekolah akan *normal*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sumini (2014) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan orang tua tentang alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan anak prasekolah usia 4-5 tahun di desa tapak kecamatan panekan kabupaten magetan dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan koefisien korelasi 0,531.

Pada dasarnya, salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pengetahuan ibu. Menurut Wawan (2011) pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Harlisa (2010) bahwa pendidikan ibu yang tinggi maka pengetahuan ibu akan baik dan penelitian Ningsih (2013) pengetahuan ibu tentang APE tinggi maka stimulasi

perkembangan anak tinggi. Menurut Nursalam (2008) perkembangan merupakan hasil interaksi antara kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, sehingga perkembangan ini berperan penting dalam kehidupan manusia. Penelitian ini di dukung penelitian Anggreni (2013) semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya perkembangan anak, semakin baik perkembangan anak.

Berdasarkan tabel 7 kategori pengetahuan ibu baik dengan tingkat perkembangan anak *normal* sebanyak 28 responden (66,7%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa anak usia prasekolah dengan perkembangan *normal*, mayoritas memiliki ibu dengan pengetahuan yang baik tentang APE. Menurut analisa peneliti pengetahuan ibu yang baik tentang APE, maka dapat meningkatkan perkembangan anak. Apabila seorang ibu mampu memahami tentang pentingnya APE dan mampu mengaplikasikan APE tersebut untuk anaknya, maka dapat menstimulasi perkembangan anak. Karena APE merupakan suatu alat yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Diharapkan dengan pengetahuan ibu yang baik tentang APE dapat memacu untuk menyediakan alat permainan bagi anaknya pada saat tahap tumbuh kembang.

Berdasarkan tabel 7 sebagian kecil dari kategori pengetahuan ibu baik memiliki anak dengan perkembangan *untestable* yaitu sebanyak 4 responden (9,5%). Menurut analisa peneliti bahwa perkembangan anak *untestable* dapat terjadi karena anak menolak item disebelah garis umur pada saat dilakukan pengambilan data, terjadi kemungkinan anak merasa malu untuk melakukan tugas pada masing-masing aspek perkembangan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Ada 5 kuesioner yang tidak di isi di lokasi penelitian dan dibawa pulang oleh responden, sehingga tidak bisa di identifikasi tingkat kejujuran dalam pengisian kuesioner.
2. Terdapat 4 anak yang menolak untuk dijadikan responden penelitian

3. Penelitian ini tidak memberikan catatan khusus pada masing-masing aspek yaitu aspek motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan personal sosial

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA